

Inovasi Pemanfaatan Botol Plastik Sebagai Pot Tanaman di SD Negeri 32 Pemecutan

¹I Komang Arya Wijaya*, ²Ni Luh Putu Sariani

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

Email Corresponding: ¹Wijayaaryaa5@gmail.com, ²putusariani@undiknas.c.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Edukasi Lingkungan Sekolah Ekonomi Sirkular Pemanfaatan Botol Bekas Pengelolaan Sampah Plastik Pot Tanaman Dari Limbah</p>	<p>Permasalahan sampah plastik di lingkungan sekolah masih menjadi tantangan akibat tingginya konsumsi minuman kemasan oleh siswa serta rendahnya praktik pemanfaatan ulang limbah plastik. Kondisi ini juga terjadi di SD Negeri 32 Pemecutan, Desa Tegal Kertha, di mana botol plastik bekas umumnya dibuang tanpa proses pemanfaatan kembali dan kesadaran siswa terhadap konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus mengurangi limbah plastik melalui pemanfaatan botol bekas sebagai pot tanaman. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap sosialisasi konsep pengelolaan sampah plastik, demonstrasi pembuatan pot tanaman dari botol bekas, serta praktik langsung oleh siswa dengan pendampingan guru sebagai mitra kegiatan. Kegiatan melibatkan sekitar 60 siswa sekolah dasar yang secara aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan terbentuknya lima unit pot tanaman hias dari botol plastik bekas yang sebelumnya menjadi limbah serta meningkatnya keterlibatan dan pemahaman siswa mengenai pemanfaatan ulang sampah plastik. Selain berkontribusi terhadap pengurangan limbah anorganik di lingkungan sekolah, kegiatan ini juga meningkatkan estetika lingkungan serta menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan botol bekas sebagai pot tanaman dapat menjadi model edukasi lingkungan berbasis praktik yang sederhana, mudah direplikasi, dan berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.</p>
<p>Keywords: School Environmental Education; Circular Economy Reused Plastic Bottles Plastic Waste Management Recycled Plant Pots</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Plastic waste in school environments remains a challenge due to high consumption of packaged drinks by students and the low practice of reusing plastic waste. This situation also occurs at SD Negeri 32 Pemecutan, Desa Tegal Kertha, where used plastic bottles are generally discarded without any reuse process, and students' awareness of the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle) is still limited. This community service activity aims to increase environmental awareness while reducing plastic waste by utilizing used bottles as plant pots. The implementation method employed a participatory approach, including socialization of plastic waste management concepts, demonstration of plant pot making from used bottles, and hands-on practice by students with teachers as activity partners. The program involved approximately 60 elementary school students who actively participated in all stages of the activity. The results showed the creation of five plant pots from previously discarded plastic bottles and an increase in students' engagement and understanding of plastic waste reuse. Besides contributing to the reduction of inorganic waste at the school, this activity also fostered environmental care among students. Therefore, utilizing used bottles as plant pots can serve as a practical, easily replicable environmental education model with potential for sustainable development in elementary school settings.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik merupakan isu lingkungan yang terus meningkat baik secara global maupun nasional. Plastik memiliki sifat *non-biodegradable* sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai secara alami. Peningkatan konsumsi produk berbahan plastik, terutama kemasan minuman sekali pakai, menyebabkan akumulasi limbah yang signifikan di tingkat rumah tangga dan komunitas. Partisipasi

masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular menjadi faktor penting dalam mengurangi dampak lingkungan dari limbah plastik (Pambudi et al., 2025). Selain itu, praktik pengelolaan sampah plastik berbasis partisipasi masyarakat terbukti lebih efektif dalam menciptakan perubahan perilaku jangka panjang (Fidayanti, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas merupakan strategi yang relevan dalam pengurangan sampah plastik.

Di tingkat lokal, pengelolaan sampah plastik di desa masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti kurangnya inovasi pemanfaatan kembali (*reuse*) dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip 3R. Berbagai studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas melalui inovasi berbasis limbah plastik dapat meningkatkan nilai ekonomi sekaligus mengurangi volume sampah (Jayawarsa & Laksmi, 2024; Purwanto & Hikmah, 2023). Program pemberdayaan yang mengintegrasikan prinsip 3R dalam kegiatan masyarakat juga mampu meningkatkan kesadaran lingkungan dan partisipasi aktif warga (Prayitno et al., 2025; Sallo et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa inovasi sederhana berbasis limbah plastik memiliki potensi besar dalam mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Pemanfaatan botol plastik bekas sebagai pot tanaman merupakan salah satu bentuk implementasi prinsip *reuse* dalam kerangka *circular economy*. Konsep ekonomi sirkular menekankan pemanfaatan kembali material agar tetap berada dalam siklus penggunaan dan tidak langsung menjadi limbah (Wahyuningsih et al., 2025). Inovasi penggunaan limbah plastik sebagai media tanam atau produk fungsional lainnya telah terbukti efektif dalam mengurangi limbah sekaligus meningkatkan kesadaran ekologis Masyarakat (Andriati et al., 2023; Sofyani et al., 2025). Selain itu, pendekatan berbasis praktik langsung dalam pemanfaatan limbah mampu memperkuat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengurangan sampah plastik (Ninasari & Suleyman 2024; Rusdiono et al., 2023).

Hasil observasi awal di lingkungan SD Negeri 32 Pemecutan yang berada di wilayah Desa Tegal Kertha menunjukkan bahwa botol plastik bekas dari konsumsi minuman siswa cukup banyak ditemukan di area sekolah, terutama di sekitar kantin dan halaman kelas. Namun, sebagian besar botol tersebut langsung dibuang bersama sampah lainnya tanpa proses pemilahan atau pemanfaatan kembali. Selain itu, pemahaman siswa mengenai konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) masih terbatas pada pengetahuan dasar dan belum diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi pemanfaatan limbah plastik sebagai produk bernilai guna belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukatif berbasis praktik yang mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengolah limbah plastik menjadi produk yang bermanfaat, salah satunya melalui pemanfaatan botol plastik bekas sebagai pot tanaman.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengelolaan sampah plastik dan inovasi berbasis limbah, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan pemanfaatan botol plastik bekas sebagai pot tanaman dalam konteks desa tertentu masih terbatas (Helmi et al., 2025; Sofyani et al., 2025). Sebagian besar penelitian berfokus pada skala umum atau pada aspek pengelolaan limbah secara makro, belum secara kontekstual mengkaji dampak implementasi *reuse* terhadap pengurangan sampah plastik di lingkungan desa tertentu (Fidayanti, 2025; Sallo et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan program yang berfokus pada penerapan inovasi pemanfaatan botol plastik bekas sebagai pot tanaman dan sebagai solusi praktis pengurangan sampah plastik di lingkungan SD Negeri 32 Pemecutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengurangan sampah plastik memerlukan pendekatan inovatif, partisipatif, dan kontekstual berbasis masyarakat. Pemanfaatan Botol plastik bekas sebagai pot tanaman merupakan solusi sederhana namun strategis dalam mendukung prinsip ekonomi sirkular dan pengelolaan sampah berbasis komunitas. Oleh karena itu, Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sekaligus mengurangi limbah plastik melalui pemanfaatan Botol plastik bekas seperti pot tanaman di SD Negeri 32 Pemecutan.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 32 Pemecutan, Desa Tegal Kertha, Permasalahan yang dihadapi mitra terkait pengelolaan sampah plastik di lingkungan sekolah, sebagai berikut:

1. Banyaknya botol plastik bekas dari konsumsi minuman siswa yang belum dimanfaatkan kembali dan cenderung dibuang sebagai limbah.
2. Pemahaman siswa mengenai konsep pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), khususnya pada aspek pemanfaatan ulang (*reuse*), masih terbatas.



Gambar 1. Kondisi Lingkungan Sekolah Sebelum Kegiatan Pengabdian

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 32 Pemecutan, Desa Tegal Kertha, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar yang berjumlah sekitar 60 orang dengan pendampingan guru sebagai mitra kegiatan. Pemilihan kelompok sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas dan pendidikan sejak dini merupakan strategi efektif dalam membangun kesadaran pengelolaan sampah plastik secara berkelanjutan (Fidayanti, 2025; Pambudi et al., 2025). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif-deskriptif berbasis praktik lapangan. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan pengelolaan limbah plastik dan mendorong partisipasi langsung dalam proses pembelajaran lingkungan (Prayitno et al., 2025; Rusdiono et al., 2023). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah plastik di lingkungan sekolah serta koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan praktik, antara lain botol plastik bekas (60–65 unit), gunting dan cutter (10 unit), cat akrilik (6 botol), kuas (12 buah), tanah dan kompos (10 kg), serta bibit tanaman hias (\pm 10 bibit). Selain itu, siswa dibagi ke dalam lima kelompok kecil untuk memudahkan proses pendampingan selama kegiatan praktik pembuatan pot tanaman dari botol plastik bekas secara bersama-sama.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan sosialisasi edukatif mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan dan pengenalan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Model edukasi berbasis interaksi langsung dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran lingkungan peserta (Ninasari & Suleyman, 2024; Sallo et al., 2025). Setelah sosialisasi kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan pot tanaman dari botol plastik bekas mulai dari pembersihan botol, pemotongan sesuai desain, pembuatan lubang drainase, pengecatan, hingga pengisian media tanam dan penanaman bibit yang dilakukan oleh tim pengabdian. Selanjutnya siswa melakukan praktik langsung membuat pot tanaman dengan pendampingan tim pengabdian dan guru pendamping. Dokumentasi kegiatan praktik ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses praktik pembuatan pot tanaman oleh siswa

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara observasional selama proses praktik berlangsung dengan memperhatikan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan. Penilaian mengacu pada beberapa indikator, yaitu pemanfaatan limbah botol plastik, keterampilan siswa dalam membuat pot tanaman, pemahaman konsep 3R khususnya, aspek *reuse*, serta kontribusi terhadap lingkungan sekolah. Selain itu, evaluasi juga dilihat dari produk pot tanaman yang dihasilkan oleh siswa pada akhir kegiatan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan program.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di SD Negeri 32 Pemecutan melibatkan 60 siswa yang mengikuti rangkaian kegiatan secara aktif, mulai dari sosialisasi hingga praktik pembuatan pot tanaman dari Botol plastik bekas. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk memudahkan proses pendampingan, sehingga setiap kelompok dapat mengikuti tahapan pembuatan secara sistematis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan lima unit pot tanaman hias yang kemudian dimanfaatkan sebagai elemen penghijauan di lingkungan sekolah. Ringkasan capaian kegiatan yang diperoleh melalui observasi selama pelaksanaan kegiatan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pemanfaatan Botol Plastik

No	Indikator	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
1	Pemanfaatan limbah plastik (<i>Reuse</i>)	Botol plastik bekas belum dimanfaatkan secara optimal	Botol plastik berhasil dimanfaatkan kembali menjadi pot tanaman
2	Produk kreatif yang dihasilkan	Belum terdapat produk kreatif dari limbah plastik	Terbentuk 5 pot tanaman dari limbah plastik yang dapat digunakan sebagai media tanam
3	Keterampilan pemanfaatan limbah	Siswa belum memiliki keterampilan mengolah botol plastik	Siswa mampu membuat pot tanaman melalui kegiatan praktik
4	Pemahaman Konsep 3R	Pemahaman siswa terhadap konsep 3R masih terbatas	Siswa menunjukkan pemahaman terhadap konsep 3R, khususnya aspek <i>Reuse</i> , secara observasional
5	Kontribusi terhadap lingkungan sekolah	Lingkungan sekolah minim pemanfaatan limbah sebagai elemen penghijauan	Pot tanaman yang dihasilkan ditempatkan di lingkungan sekolah sehingga meningkatkan pemanfaatan limbah dan kenyamanan lingkungan

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pengabdian menunjukkan adanya perubahan pada beberapa aspek yang berkaitan dengan penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), khususnya pada aspek *reuse* atau pemanfaatan kembali limbah plastik. Botol plastik yang sebelumnya belum dimanfaatkan berhasil diolah menjadi pot tanaman yang memiliki nilai guna. Hal ini menunjukkan bahwa limbah plastik dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menghasilkan produk kreatif berupa pot tanaman yang berbasis prinsip 3R. Produk tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media tanam, tetapi juga menjadi bentuk implementasi nyata dari konsep pemanfaatan ulang limbah plastik di lingkungan sekolah. Pada aspek keterampilan, siswa yang sebelumnya belum memiliki kemampuan dalam memanfaatkan botol plastik bekas menunjukkan kemampuan dalam membuat pot tanaman setelah mengikuti

kegiatan praktik. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan ulang limbah plastik. Selain itu, peningkatan pemahaman siswa juga terlihat secara observasional, terutama terkait konsep 3R yang telah diperkenalkan pada tahap sosialisasi. Pemahaman ini tercermin dari keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik serta kemampuannya dalam mengaplikasikan konsep *reuse* melalui pembuatan pot tanaman. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis praktik dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta terhadap isu lingkungan (Fidayanti, 2025; Sallo et al., 2025).

Produk pot tanaman yang dihasilkan siswa ditunjukkan pada Gambar 3 sebagai representasi hasil pemanfaatan botol plastik bekas.



Gambar 3. Hasil pot tanaman dari botol plastik bekas

Selain menghasilkan produk, kegiatan ini juga menunjukkan adanya respons positif siswa selama proses praktik berlangsung. Hal ini tercermin dari keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan serta kemampuannya dalam menyelesaikan pembuatan pot tanaman berdasarkan arahan yang diberikan. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan pengabdian bersama siswa

Pada aspek lingkungan, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap penataan area sekolah. Sebelum kegiatan dilakukan, kondisi sekolah masih didominasi oleh elemen non-hijau dengan jumlah tanaman terbatas. Setelah kegiatan berlangsung, adanya tambahan pot tanaman memberikan kontribusi terhadap lingkungan yang lebih tertata dan mendukung kenyamanan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa pemanfaatan limbah plastik sebagai media tanam dapat memberikan nilai estetika sekaligus fungsi ekologis di lingkungan pendidikan (Pambudi et al., 2025). Dari sisi perubahan perilaku, kegiatan ini mendorong meningkatnya kesadaran siswa dalam pengelolaan sampah plastik, khususnya penerapan prinsip *reuse*. Siswa mulai memahami bahwa limbah plastik tidak hanya dibuang, tetapi dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai guna. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang

mengedepankan praktik langsung lebih efektif dalam menanamkan kepedulian lingkungan dibandingkan metode ceramah (Helmi et al., 2025; Sofyani et al., 2025).

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari penggunaan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Keterlibatan tersebut mendorong munculnya rasa tanggung jawab terhadap hasil karya yang dihasilkan, sehingga berpotensi membentuk perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan (Sofyani et al., 2025). Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada aspek evaluasi yang belum menggunakan instrumen kuantitatif seperti *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi kegiatan masih bersifat observasional sehingga belum dapat mengukur secara numerik tingkat peningkatan pemahaman siswa terkait konsep 3R. Namun demikian, keterlibatan siswa serta produk yang dihasilkan dapat menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pemanfaatan botol plastik bekas sebagai pot tanaman di SD Negeri 32 Pemecutan berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam mengolah limbah, pemahaman konsep 3R khususnya aspek *reuse*, serta partisipasi mereka dalam pengelolaan sampah plastik. Program ini menghasilkan lima unit pot tanaman yang digunakan sebagai elemen penghijauan di lingkungan sekolah, sehingga turut memberikan kontribusi terhadap kondisi lingkungan sekolah. Untuk keberlanjutan, kegiatan serupa dapat diintegrasikan ke dalam program sekolah berwawasan lingkungan, seperti pengembangan *vertical garden*, kegiatan ekstrakurikuler lingkungan, atau program kewirausahaan berbasis produk ramah lingkungan, sehingga pemanfaatan botol plastik bekas tetap menjadi bagian dari pendidikan lingkungan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Nasional yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 32 Pemecutan, Desa Tegal Kertha, yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan dukungan penuh selama proses kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyediaan sarana dan prasarana sehingga program pemanfaatan botol bekas sebagai pot tanaman dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, R., Fahriati, A. R., Indah, F. P. S., & Maelaningsih, F. S. (2023). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Apotek Hidup dengan Pemanfaatan Limbah Plastik dengan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). *Pelita Masyarakat*, 5(September), 31–42. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v5i1.10018>
- Fidayanti, A. F. (2025). Sustainable plastic waste management practice based on community and stakeholder participation. *Waste, Society and Sustainability*, 2(2), 109–127. <https://doi.org/10.61511/wass.v2i2.2025.2275>
- Helmi., Tatiyah., Sugiyanto, R. (2025). Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Desa Anjir Kabupaten Pulang Pisau. *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(September), 613–622. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i3.8408>
- Jayawarsa, A. A. K., & Laksmi, P. A. S. (2024). Creativity and Innovation of the Community Based on Plastic Waste in Ubung Kaja Village, Bali. *Community Services: Sustainability Development*, 1(2), 56–60. <https://doi.org/10.61857/cssdev.v1i2.64>
- Ninasari, A., & S. (2024). Seminar Kesadaran Lingkungan: Pengurangan Plastik dan Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4083–4087. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.28000>
- Pambudi, N. F., Simatupang, T. M., Samarakoon, S. M. K., Mulyono, N. B., & Ratnayake, R. M. C., & Okdinawati, L. (2025). Enhancing public participation in plastic waste management for a sustainable circular economy : insights from Indonesia. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 27(5), 3366–3389. <https://doi.org/10.1007/s10163-025-02294-5>
- Prayitno, B., Panuh, D. K., Siswanto, A., Retno, D. P., Harmiyati., Astuti, P., & Luthfianto, S. (2025). Pemberdayaan Komunitas Lokal Dalam Pengelolaan Limbah Plastik Sebagai Katalisator Perubahan Lingkungan dan Iklim Global. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(3), 540–552. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i3.16770>
- Purwanto, S., & Hikmah, D. (2023). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Biji Plastik Yang Bernilai Tambah Ekonomi Di Kelurahan Dadap Tangerang. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 171–181. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v2i1.42>
- Rusdiono, Zhan, F. F., Jalius, A. A., & Shadrina, D. N. (2023). Community-Based Waste Management: Pengelolaan

-
- Sampah Plastik Kepada Masyarakat Desa Punggur Kecil Kabupaten Kubu Raya. *Dedikasi PKM*, 4(3), 505–514. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i3>
- Sallo, A. K., M., Rais, R., Jamin, N. S., & Aripa, L. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle). *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 448–454. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i3.697>
- Sofyani, W. O. W., Baskara, B., Ashmarita., & Rahman, H. (2025). Pemanfaatan Sampah Melalui Teknik Reuse Dan Recycle Pada Mahasiswa Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 5(3), 246–258. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v5i3.8545>
- Wahyuningsih, Y., Pratisti, C., Yuniastuti, R. M., & Wijayanti, Y. B. (2025). Building a Circular Economy: Training and Mentoring on Plastic Waste Recycling for Rural Communities. *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 111–122. <https://doi.org/10.52593/svs.05.2.05>